

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM MATERI RANGKAIAN LISTRIK MELALUI MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL PADA SISWA KELAS VIA

Tri Agustin Wardatus Sholiha^{1*}, Aloysius Hardoko², Sri Mulyati³

¹Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mulawarman

²Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mulawarman

³SDN 007 Sungai Pinang, Samarinda

*Penulis Korespondensi: triagustinws@gmail.com

Abstrak

Pada pembelajaran secara daring (*online*) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi Rangkaian Listrik cenderung kurang diminati oleh siswa kelas VIA SD Cendekia Bangsa Muara Kaman, disebabkan guru belum terampil dalam menggunakan media daring, kurang maksimal dalam pemanfaatan media *online* selama masa pandemi karena media dan metode pembelajaran serta pemberian tugas oleh guru bersifat monoton. Aktivitas dan hasil belajar siswa dalam memperoleh pengetahuan tentang rangkaian seri dan rangkaian paralel juga rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi rangkaian listrik melalui model *Project Based Learning* (PjBL) dengan media audiovisual pada siswa Kelas VIA SD Cendekia Bangsa Muara Kaman. Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Sedangkan analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis deskriptif yang didasarkan pada pengamatan menggunakan lembar observasi terhadap aktivitas belajar siswa dan tes pilihan ganda pada *google form*. Hasil analisis data yang diperoleh bahwa pada pelaksanaan siklus I dan II dari hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran menunjukkan aktivitas belajar dan keaktifan siswa belum begitu optimal meski sudah memperlihatkan peningkatan dari setiap siklusnya. Dan pada siklus III, aktivitas belajar siswa dan juga hasil belajar telah mencapai ketuntasan minimal dalam ketercapaian indikator sebagai variabel ketercapaian penelitian. Seperti terlihat bahwa keaktifan siswa meningkat dari pra siklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II, begitu pula dari siklus II ke siklus III, serta hasil aktivitas belajar siswa pada siklus I mencapai 51,85% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 68,28%, dan mencapai ketuntasan klasikal di siklus III sebesar 84,78%. Dengan demikian, pembelajaran IPA kelas VI materi rangkaian listrik dengan menggunakan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa hal tersebut dapat dilihat pada setiap siklus dimana siswa dapat melakukan aktivitas sendiri dan bekerjasama dalam kelompok secara langsung, dalam memahami materi dan menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran yang dilaksanakan tersebut di pembelajaran kelas IV A SD Cendekia Bangsa Muara Kaman.

Kata kunci : Hasil Belajar Siswa, *Project Based Learning* (PjBL), Media Audiovisual

A. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran secara virtual atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan sebuah tuntutan sebagai solusi untuk menyesuaikan dengan situasi dan kondisi saat ini, dan siap tidak siap harus berlangsung. Bagi sebagian pendidik proses pembelajaran jarak jauh merupakan suatu hal yang baru dan belum terbiasa. Fenomena pembelajaran jarak jauh saat ini membuat kerepotan bagi pendidik. Seorang pendidik saat ini dipaksa untuk menggunakan perangkat yang ada guna mendukung pendidikan secara virtual. Pemilihan media yang tepat dalam pembelajaran selama masa pandemi ini bertujuan untuk menghasilkan output yang baik dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi yang ada.

Pembelajaran secara virtual yang menjadi tuntutan saat ini dapat menggunakan media daring. Pembelajaran dengan media daring yang dilaksanakan secara optimal. Guru diharuskan mampu memanfaatkan beragam aktivitas yang mungkin dilakukan dalam pembelajaran agar mampu dengan mudah menyampaikan materi yang harus disampaikan dan siswa juga dengan mudah memahami materi yang disampaikan dengan variasi jenis aktivitas belajar yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing, dengan harapan *output* yang dihasilkan juga akan maksimal, tidak menimbulkan kejenuhan, kebosanan baik dari pendidik maupun peserta didik, sehingga dalam kondisi belajar dari rumah tetap akan mencetak generasi yang unggul.

Menurut Sardiman (2006), aktivitas belajar meliputi aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas tersebut harus selalu berkait. Aktivitas belajar siswa sangat kompleks. Paul B. Diedrich (Sardiman, 2006), menyatakan bahwa kegiatan siswa digolongkan sebagai berikut:

1. *Visual activities*, diantaranya meliputi membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan
2. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, dan mengeluarkan pendapat
3. *Listening activities*, seperti misalnya mendengarkan percakapan, diskusi dan pidato
4. *Writing activities*, misalnya menulis cerita, karangan, laporan dan menyalin
5. *Motor activities*, misalnya melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, beternak;
6. *Mental activities*, misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, dan menganalisis.
7. *Emotional activities*, misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Kombinasi dan penggunaan dari variasi jenis aktivitas belajar diatas akan sangat membantu baik guru maupun siswa dalam pembelajaran sehingga memudahkan dalam pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Namun perlu diperhatikan bahwa tidak semua jenis aktivitas belajar diatas harus ada dalam sebuah pembelajaran. Terdapat materi pelajaran yang tidak mampu dilakukan atau tidak sesuai dengan jenis aktivitas belajar tertentu.

IPA pada hakikatnya meliputi empat unsur utama yaitu (1) sikap: rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar; IPA bersifat *open ended*; (2) proses: prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah; metode ilmiah meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan; (3) produk: berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum; dan (4) aplikasi: penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari. Empat unsur utama IPA ini seharusnya muncul dalam pembelajaran IPA. Berdasarkan penjelasan tersebut, model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan pada materi rangkaian listrik adalah Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) atau pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk melakukan suatu investigasi yang mendalam terhadap suatu topik. Siswa secara konstruktif melakukan pendalaman pembelajaran dengan pendekatan berbasis riset terhadap permasalahan dan pertanyaan yang berbobot, nyata, dan relevan.

Dalam pembelajaran berbasis proyek ini, salah satu media yang dapat digunakan adalah media audiovisual. Media audiovisual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Materi audio dapat digunakan dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Audio dapat menampilkan pesan yang memotivasi. Audio (suara) ini dapat

dikombinasikan dengan slide (visual) sehingga menjadi media audiovisual. Arsyad (2014) menyatakan gabungan slide (film bingkai) dengan tape audio adalah jenis sistem multimedia yang paling mudah diproduksi. Sistem multimedia ini serba guna, mudah digunakan, dan cukup efektif untuk pembelajaran kelompok atau pembelajaran perorangan dan belajar mandiri. Jika didesain dengan baik, sistem multimedia gabungan slide (visual) dan tape (audio) dapat membawa dampak yang dramatis dan tentu saja dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

B. METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VIA SD Cendekia Bangsa Muara Kaman, sebanyak 23 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober - 28 Nopember 2020. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam satu pertemuan dan tindakan pembelajaran yang dilakukan pada setiap siklus disesuaikan dengan rencana pembelajaran daring dengan alokasi waktu 3×25 menit. Kegiatan pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menggunakan media *google meet* dan *whatsapp*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain dengan tes tertulis, observasi, dan catatan lapangan. Tes tertulis melalui *google form* dilakukan peneliti adalah dengan memberikan soal-soal pilihan ganda yang mengukur kemampuan subyek dalam menganalisis permasalahan nyata dari rangkaian listrik ke dalam bentuk tes dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Tes tertulis dilakukan setelah pemberian materi membuat rangkaian listrik sederhana. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan bantuan pihak ketiga yaitu guru kelas lainnya sesuai dengan pedoman observasi yang disusun peneliti dan telah divalidasi. Observasi dilakukan agar penelitian ini bernilai objektif baik dari peneliti dan selain peneliti. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dalam membuat rangkaian listrik sederhana seri dan paralel. Instrumen observasi dalam penelitian ini berupa lembar pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran pembelajaran IPA KD 4.4 melalui model *Project Based Learning* (PjBL) dengan media audiovisual. Catatan lapangan dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan digunakan sebagai masukan untuk guru dalam melakukan observasi. Catatan lapangan dalam penelitian ini berupa lembar catatan untuk mencatat hal-hal yang ditemukan peneliti selama proses pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan adalah perhitungan analisis data dari aktivitas siswa dan hasil belajar yang dikonsultasikan dengan tabel kriteria penilaian kualitatif yang dikelompokkan dalam empat kriteria, yaitu sangat baik, baik, sedang, dan kurang. Adapun untuk menentukan skor dalam 4 kriteria, langkah-langkah yang ditempuh menurut Widoyoko (2014) adalah menentukan skor maksimal dan skor minimal, menentukan jumlah kelas, menentukan jarak interval, dan membagi rentang skor menjadi 4 kriteria (sangat baik, baik, cukup, kurang).

Tabel 1. Kriteria skor aktivitas siswa

Skor	Kriteria
$18 < \text{skor} \leq 24$	Sangat baik
$12 < \text{skor} \leq 18$	Baik
$6 < \text{skor} \leq 12$	Cukup
$0 < \text{skor} \leq 6$	Kurang

Analisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan siswa setiap siklusnya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi atau tes akhir siklus berupa soal tes tertulis, yang dihitung menggunakan rumus

1. Menghitung ketuntasan belajar individu

$$\text{Skor} = \frac{B}{S_t} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan

B : Banyaknya butir soal yang dijawab benar (pilihan ganda) atau jumlah skor jawaban benar pada tiap butir/item soal (tes penguraian).

S_t : Skor teoritis (skor dalam menjawab semua butir soal)

Nilai rata-rata ditentukan dengan menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa di dalam kelas, dengan rumus

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

\bar{X} : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah semua nilai siswa

N : Jumlah siswa

2. Menentukan ketuntasan klasikal

$$M_t = \frac{n}{N} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

M_t : Persentase ketuntasan belajar

n : Jumlah siswa yang tuntas

N : Jumlah seluruh siswa

Hasil perhitungan ketuntasan belajar secara individual kemudian dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan belajar minimum yang ditetapkan oleh SD Cendekia Bangsa Muara Kaman, dengan kriteria tuntas dan tidak tuntas seperti pada tabel 2.

Tabel 2. KKM IPA kelas VIA SD Cendekia Bangsa Muara Kaman

Kriteria Ketuntasan		Kualifikasi
Klasikal	Individual	
≥ 75	≥ 70	Tuntas
< 75	< 70	Tidak tuntas

Penelitian dianggap berhasil jika pembelajaran IPA melalui model *Project Based Learning* (PjBL) dengan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar siswa mencapai ketuntasan belajar klasikal minimum 75% dan ketuntasan minimal individual mencapai 70 (KKM).

Adapaun kriteria tingkat keberhasilan siswa dapat dilihat tabel 3.

Tabel 3. Kriteria tingkat keberhasilan siswa

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
> 80	Sangat Tinggi
60 – 79	Tinggi
40 – 59	Sedang
20 – 39	Rendah
< 20	Sangat Rendah

C. PEMBAHASAN

Pelaksanaan Tindakan Kelas (PTK) dimulai dengan melakukan observasi pada pembelajaran sebelum tindakan (pra-siklus) dan juga tindakan (siklus) yang dilakukan dalam setiap satu kali pertemuan pembelajaran daring dengan diawali dengan memberikan informasi platform (*google meet*) yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran melalui *chat* di dalam *whatsapp* grup kelas VIA dan diakhiri dengan memberikan link dari penilaian pada tes kognitif yang ada pada platform *google form* kepada siswa yang juga disampaikan melalui *whatsapp* grup kelas VIA.

1. Hasil Analisis Data Siklus I

Berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan dapat diketahui adanya beberapa siswa yang kurang aktif dan hanya mengandalkan siswa yang lebih pandai. Siswa yang lebih pandai biasanya tidak mau bekerjasama, mereka biasanya hanya mengerjakan sendiri dan tidak berdiskusi dengan team sekelompoknya. Siswa dengan kemampuan rata-rata lebih mampu memanfaatkan pembelajaran ini karena mereka dapat saling melengkapi dan berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Aktivitas siswa di kelas pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Data aktivitas siswa siklus I

No	Kategori Aktivitas	Jumlah Indikator yang Dicapai Siswa	Persentase
1	Siswa mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran	63	68,46%
2	Siswa menanggapi permasalahan	72	78,26%
3	Siswa berkelompok untuk memecahkan masalah	49	53,26%
4	Siswa melakukan penyelidikan mandiri dan berkelompok	36	50%
5	Siswa mengembangkan dan mempresentasikan hasil	17	23,61%
6	Siswa dibantu guru menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah	27	37,5%
Rata-rata		44	51,85%

Tabel 5. *Postest* siklus I

No	Hasil Tes	Pencapaian Siklus I
1	Nilai tertinggi	80
2	Nilai terendah	10
3	Jumlah siswa yang tuntas	3
4	Jumlah siswa kelas VIA	23
5	Persentase ketuntasan belajar klasikal	13,04%

Berdasarkan data keaktifan belajar pada siklus I belum tercapai. Rata-rata aktivitas belajar yang diperoleh pada siklus I adalah 51,85% dan pembelajaran sudah cukup efektif tetapi hasil belum maksimal. Hal ini terlihat dari data hasil observasi aktivitas individual siswa saat diskusi sudah mulai terlihat selama pelajaran. Siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran kelompok. Akan tetapi, beberapa siswa tidak menanggapi kesempatan bertanya yang diberikan oleh peneliti dan masih ada yang masih kurang aktif dalam pembelajaran maupun kegiatan belajar dalam kelompok. Berdasarkan analisis data pada siklus I, dibutuhkan penguatan ulang mengenai aktivitas dan peran siswa dalam

pembelajaran membuat rangkaian listrik dan mempersiapkan alat dan bahan yang lebih baik. Dari Ketuntasan Belajar juga masih jauh dari kriteria, sehingga perlu pendekatan untuk dapat merangsang pemahaman siswa dalam mengerjakan soal tes yang diberikan agar ketuntasan dapat tercapai.

2. Hasil Analisis Data Siklus II

Tindakan siklus II ini dilakukan, karena hasil yang diperoleh pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan dan masih ada siswa yang berperilaku kurang aktif pada saat kegiatan serta hasil belajar yang belum maksimal. Siklus II ini dilakukan untuk mengatasi masalah yang terjadi pada siklus I sehingga mencapai hasil yang memuaskan. Pelaksanaan siklus II dilakukan selama satu kali pertemuan pembelajaran yang dilaksanakan tanggal 9 November 2020. Berdasarkan hasil catatan lapangan dapat diketahui adanya peningkatan aktivitas siswa yang signifikan pada saat proses pembelajaran. Aktivitas siswa di kelas pada siklus II dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Data aktivitas siswa siklus II

No	Kategori Aktivitas	Jumlah Indikator yang Dicapai Siswa	Persentase
1	Siswa mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran	78	84,78%
2	Siswa menanggapi permasalahan	85	92,39%
3	Siswa berkelompok untuk memecahkan masalah	60	65,22%
4	Siswa melakukan penyelidikan mandiri dan berkelompok	69	75%
5	Siswa mengembangkan dan mempresentasikan hasil	32	34,78%
6	Siswa dibantu guru menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah	53	57,61%
Rata-rata		62,83	68,28%

Dengan melihat hasil tes akhir siklus II secara individu, siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sudah berkurang dibandingkan pada siklus I dan prestasi belajar siswa pada siklus II juga meningkat (tabel 7).

Tabel 7. *Postest* siklus II

No	Hasil Tes	Pencapaian Siklus II
1	Nilai tertinggi	100
2	Nilai terendah	40
3	Jumlah siswa yang tuntas	14
4	Jumlah siswa kelas VIA	23
5	Persentase ketuntasan belajar klasikal	60,87%

Hasil tes siklus II diperoleh ketuntasan prestasi belajar siswa adalah 60,87%. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus sebelumnya. Peran aktif siswa dalam pembelajaran juga semakin meningkat, guru tidak mendominasi kegiatan diskusi. Siswa merasa tidak tegang pada saat proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan individual terhadap pembelajaran juga semakin meningkat. Tanggapan siswa terhadap teman yang masih membutuhkan bantuan dalam memahami materi semakin baik. Semua siswa telah mencapai ketuntasan dalam aktivitas siswa dan prestasi hasil belajar selama

pembelajaran Rangkaian Listrik di kelas. Berdasarkan hasil refleksi, indikator media dan model pembelajaran serta kinerja guru sudah memperhatikan keefektifitasnya, siswa sudah memperlihatkan peningkatan keaktifan dalam belajar dan hasil belajarnya meski masih belum mencapai indikator minimal dalam klasikal. Oleh karenanya, masih perlu tindakan lanjutan sebagai siklus III, agar ketercapaian indikator dapat diraih dalam pembelajaran ini.

3. Hasil Analisis Data Siklus III

Tindakan siklus III ini dilakukan, karena hasil yang diperoleh pada siklus II belum mencapai indikator keberhasilan, masih ada beberapa siswa yang berperilaku kurang aktif pada saat kegiatan pembelajaran dan hasil belajar yang belum maksimal. Siklus III ini dilakukan untuk mengatasi masalah yang terjadi pada siklus II agar mencapai hasil yang memuaskan. Berdasarkan hasil catatan lapangan dapat diketahui adanya peningkatan aktivitas siswa yang signifikan pada saat proses pembelajaran. Aktivitas siswa di kelas pada siklus II dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Data aktivitas siswa siklus III

No	Kategori Aktivitas	Jumlah Indikator yang Dicapai Siswa	Persentase
1	Siswa mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran	85	92,39%
2	Siswa menanggapi permasalahan	91	98,91%
3	Siswa berkelompok untuk memecahkan masalah	78	84,78%
4	Siswa melakukan penyelidikan mandiri dan berkelompok	80	86,95%
5	Siswa mengembangkan dan mempresentasikan hasil	67	72,82%
6	Siswa dibantu guru menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah	67	72,82%
Rata-rata		78	84,78%

Dengan melihat hasil tes akhir siklus III secara individu, siswa keseluruhan sudah aktif jika dibandingkan pada siklus I dan siklus II. Prestasi belajar siswa pada siklus III juga meningkat (tabel 9).

Tabel 9. *Postest* siklus III

No	Hasil Tes	Pencapaian Siklus II
1	Nilai tertinggi	100
2	Nilai terendah	40
3	Jumlah siswa yang tuntas	19
4	Jumlah siswa kelas VIA	23
5	Persentase ketuntasan belajar klasikal	78,26%

Hasil tes siklus III diperoleh ketuntasan prestasi belajar siswa 78,26%. Hasil ini menunjukkan ketuntasan hasil belajar secara klasikal telah tercapai pada siklus ini. Peran aktif siswa dalam pembelajaran juga semakin meningkat, guru tidak mendominasi kegiatan diskusi. Siswa merasa bahagia mengikuti proses pembelajaran dengan bekerja sama dalam kelompok. Berdasarkan hasil pengamatan individual terhadap pembelajaran juga semakin meningkat. Tanggapan siswa terhadap teman yang masih membutuhkan

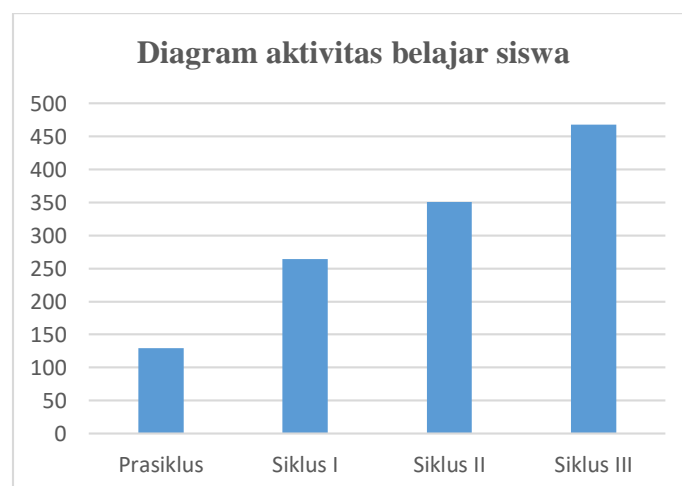
bantuan dalam memahami materi semakin baik, siswa semakin aktif memberikan tanggapan dari pertanyaan atau permasalahan yang dihadapi oleh siswa maupun kelompok lainnya. Semua siswa telah mencapai ketuntasan dalam aktivitas siswa dan prestasi hasil belajar selama pembelajaran rangkaian listrik di kelas. Oleh karenanya, kegiatan penelitian menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan media audiovisual dianggap berhasil dan siklus dihentikan.

Dari hasil analisis data yang dilakukan maka diperoleh informasi bahwa pada pelaksanaan siklus I dan II dari hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran menunjukkan aktivitas belajar dan keaktifan siswa belum begitu optimal meski sudah memperlihatkan peningkatan dari setiap siklusnya. Dan pada siklus III, aktivitas belajar siswa dan juga hasil belajar telah mencapai ketuntasan minimal dalam ketercapaian indikator sebagai variabel ketercapaian penelitian. Hasil yang diperoleh dari lembar observasi digunakan guru dan observer sebagai bahan untuk melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan dan sebagai acuan untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Tabel 10. Persentase aktivitas belajar siswa menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan media audiovisual

Kegiatan	Skor Aktivitas	Peningkatan
Prasiklus	129	-
Siklus I	264	135
Siklus II	351	87
Siklus III	468	117

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel 10, terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa pada tiap siklus. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPA materi rangkaian listrik menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan media audiovisual dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IVA di SD Cendekia Bangsa Muara Kaman selama proses pembelajaran. Adapun persentase keaktifan belajar siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram aktivitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Keaktifan siswa meningkat dari pra siklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II, begitu pula dari siklus II ke siklus III, serta hasil aktivitas belajar siswa pada siklus I mencapai 51,85% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 68,28%, dan mencapai ketuntasan klasikal di siklus III sebesar 84,78%. Sejalan dengan peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), hal serupa juga terjadi pada hasil belajar siswa. Dampak yang diperoleh siswa dari diterapkannya model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yaitu siswa yang semula tidak aktif dan malas mengikuti proses pembelajaran kini sudah terlihat aktif saat pembelajaran membuat rangkaian listrik berlangsung, siswa yang jarang bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru kini sudah berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru maupun dari siswa lainnya, siswa yang semula malas dalam melakukan pengamatan dan penyelidikan akan materi pembelajaran kini sudah mulai terbiasa untuk melakukan pengamatan dan penyelidikan dengan baik, siswa kini aktif dalam menyelesaikan soal-soal dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran, dan siswa yang semula takut bahkan malu-malu saat diminta mempersentasikan hasil diskusi kelompok maupun individunya kini sudah berani dan percaya diri dalam mempersentasikan hasil jawabannya.

Berdasarkan hasil belajar juga menunjukkan ketuntasan yang lebih baik lagi, terlihat dari ketuntasan individu siswa (memperoleh nilai di atas KKM) maupun secara klasikal (KKM $\geq 75\%$) dalam pembelajaran materi rangkaian listrik menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan media audiovisual. Hasil dari tes siklus I diperoleh nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 10. Jumlah siswa yang belajar tuntas meningkat sebesar 13,04% setelah diberi tindakan. Hasil tes siklus II menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I. Ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 60,87% dan ketuntasan klasikal dapat tercapai di siklus III dengan siswa tuntas mencapai 78,26% dari 23 siswa. Peningkatan prestasi belajar siswa karena siswa sudah memanfaatkan kerjasama dalam memahami materi yang diberikan oleh peneliti dan bermanfaat bagi siswa karena penerapan model pembelajaran yang masih terbilang baru bagi mereka dan media audiovisual yang membantu siswa memahami materi pembelajaran yang berkaitan dengan rangkaian listrik sederhana.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari data penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA kelas VIA materi rangkaian listrik dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, hal tersebut dapat dilihat pada setiap siklus. Pada pra siklus skor nilai keaktifan siswa sebesar 5,61%, dengan kategori kurang aktif dan hanya beberapa siswa saja yang mencapai kategori cukup aktif serta aktif. Setelah dilakukan tindakan siklus I, skor nilai keaktifan belajar siswa naik menjadi 17,39% dengan kategori aktif, dengan jumlah siswa yang sangat aktif sebanyak 1 siswa, siswa yang aktif sebanyak 10 siswa, cukup aktif sebanyak 6 siswa dan siswa yang kurang aktif sebanyak 6 siswa. Meskipun terdapat penurunan pada siklus II dengan skor nilai keaktifan belajar siswa menjadi 15,26%, jumlah kategori keaktifan siswa meningkat mendekati sangat aktif dengan jumlah siswa yang sangat aktif sebanyak 11 siswa, siswa aktif sebanyak 6 siswa, cukup aktif sebanyak 4 siswa, dan siswa yang kurang aktif sebanyak 2 siswa. Keaktifan siswa secara klasikal dapat tercapai pada siklus III yakni sebesar 20,34% dan hampir seluruh siswa sangat aktif dalam kegiatan pembelajaran, dengan kategori siswa sangat aktif sebanyak 16 siswa dan 7 siswa sudah aktif belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Eva. (2015). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA melalui Model Project Based* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) | Universitas Mulawarman

- Learning (PjBL) Dengan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas V SDN Tambakaji 05 Semarang.* <http://lib.unnes.ac.id/22857/1/1401411067.pdf>. Diakses tanggal 20 Oktober 2020.
- Anonim. http://repository.upi.edu/19639/4/s_pgsd_kelas_1106995_chapter2.pdf. Diakses tanggal 20 Oktober 2020.
- Anonim. <https://eprints.uny.ac.id/18575/5/BAB%20II%20SKRIPSI.pdf>. Diakses tanggal 27 Oktober 2020.
- Ayu J.K, I Gusti, dkk. (2018). https://www.researchgate.net/publication/335597903_penerapan_model_pjbl_berbantuan_media_audiovisual_untuk_meningkatkan_hasil_belajar_ipa_siswa_kelas_v_sd/fulltext/5d6f3b6245851542789f88ed/penerapan-model-pjbl-berbantuan-media-audiovisual-untuk-meningkatkan-hasil-belajar-ipa-siswa-kelas-v-sd.pdf. Diakses tanggal 27 Oktober 2020.
- Fatkhan.web.id. Pengertian Media Pembelajaran Auidovisual. <http://fatkhan.web.id/pengertian-media-pembelajaran-audio-visual/>. Diakses tanggal 11 Nopember 2020.
- Mulyana, Aina. (2020). <https://ainamulyana.blogspot.com/2016/06/model-pembelajaran-berbasis-proyek.html>. Diakses tanggal 27 Oktober 2020.
- Putri, Karina. (2019). <http://repository.uinjambi.ac.id/1665/1/Revisi%20fuul%20baru%20-%20Cici%20Karinaputri.pdf>. Diakses tanggal 3 Nopember 2020.
- Perpustakaan UM. *Pelaksanaan Pembelajaran IPA SD Kurikulum 13 pada Kelas Atas di Sekolah Dasar Kota Blitar.* <http://lib.um.ac.id/index.php/2018/01/07/pelaksanaan-pembelajaran-ipa-sd-kurikulum-2013-pada-kelas-atas-di-sekolah-dasar-kota-blitar/>. Diakses tanggal 11 Nopember 2020.
- Rahmani, Ayu. (2020). <http://www.eurekapedidikan.com/2014/12/model-project-based-learning-landasan.html> (online, di dalam <https://student-activity.binus.ac.id/himpgsd/2017/10/project-based-learning/>). Diakses tanggal 27 Oktober 2020